



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

MENGGAKI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “PETUALANGAN HATI JELAJAHI PELANGI” KARYA SHERINA SALSABILA

Nadiva Rahma¹⁾, Khaerunnisa²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan ,
Universitas

Muhammadiyah Jakarta

Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Tangerang Selatan, Banten 15419

*Nadivarhm@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra ialah hasil dari sebuah pengalaman-pengalaman ekspresi pribadi manusia dalam bentuk, pikiran, gagasan ataupun perasaan yang menggunakan alat-alat dan dituangkan melalui tulisan dengan bahasa yang menarik kepada pembaca. Melalui karya sastra pengarang mampu memberikan gambaran kehidupan atau kenyataan sosial di sekitarnya. Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam sebuah karya sastra sejalan dengan fungsi sastra yaitu merangsang pembaca untuk mengenali, menganalisis, menghayati, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai sosial yang terkandung dalam novel “Petualangan Hati Jelajahi Pelangi” karya Sherina Salsabila. Novel tersebut menceritakan tentang petualangan seorang anak bernama Florienza Shana Diva Euriecha Alexandria Scolastika atau yang biasa disapa Rin. Petualangan yang dimaksud dalam novel tersebut ialah dengan memaknai kehidupan sehari-hari yang ia jalani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa kata, kalimat, atau paragraf dalam novel yang menggambarkan nilai sosial. Melalui kajian tersebut, novel “Petualangan Hati Jelajahi Pelangi” dapat dijadikan bahan bacaan bagi masyarakat khususnya anak-anak dengan harapan agar pembaca dapat mengambil pesan baik yang telah disampaikan oleh pengarang dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai sosial yang terdapat dalam novel “Petualangan Hati Jelajahi Pelangi” adalah nilai toleransi, nilai kepedulian sosial, dan nilai kasih sayang.

Kata kunci: novel, nilai sosial, sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan manusia yang disampaikan baik secara verbal dan nonverbal. Melalui karya sastra, pengarang bebas mencurahkan perasaan yang dialaminya melalui tulisan dengan bahasa yang menarik kepada pembaca. Karya sastra tidak hanya menciptakan sebuah kesenangan melainkan juga menyampaikan pandangan kehidupan sekitar dengan cara yang menarik. Diciptakannya sebuah karya sastra bukan sekadar untuk dinikmati, tetapi dapat dipahami dan diambil manfaatnya baik nilai atau pesan-pesan yang dapat berupa amanat atau nasihat. Pesan-pesan tersebut dapat

berupa pendidikan moral atau suatu pengajaran yang akan digambarkan oleh karakter atau sifat tokoh di dalam cerita. Karya sastra juga memiliki manfaat bagi kehidupan karena bisa memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kenyataan dan kebenaran hidup, meskipun dituangkan dalam bentuk fiksi. Walaupun berupa fiksi, tidak benar jika karya sastra hanya dianggap sebagai hasil lamunan belaka, sebab karya sastra diciptakan dari sebuah hasil perenungan dan penghayatan yang dilakukan secara intens. Damono (Dalam jabrohim 2012:215) mengatakan bahwa sastra memberi gambaran kehidupan, di mana kehidupan itu adalah sebuah kenyataan sosial.

Salah satu karya yang bisa memberikan banyak penjelasan mengenai tentang nilai adalah novel. Nilai yang memberi gambaran perbuatan-perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup seperti apa yang harus dianut dan di jauhi, dan hal apa saja yang harus dijunjung tinggi. Nilai merupakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat. Menurut Arzia (2011: 62) nilai sosial merupakan sebuah konsep abstrak yang ada pada diri manusia di masyarakat mengenai hal yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, benar atau salah, dan indah atau tidaknya hal tersebut. Nilai sosial ialah segala aspek yang dipetik dari adanya perilaku dan kehidupan sosial masyarakat. Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam sebuah karya sastra sejalan dengan fungsi sastra yaitu merangsang pembaca untuk mengenali, menganalisis, menghayati, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan.

Nurgiyantoro (dalam mahsa, 2021 h. 220) menyatakan, novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan lebih halus. Novel ditinjau dari sasaran pembacanya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu novel anak, remaja, dan dewasa. Maka karya sastra yang khusus ditunjukkan oleh pembaca berupa anak-anak dapat disebut sastra anak. Salah satu novel yang bagian dari sastra anak dan mampu memberikan gambaran realita sosial adalah novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* karya Sherina Salsabila. Novel tersebut menceritakan petualangan kehidupan seorang tokoh bernama Florienza Shana Diva Euriecha Alexandria Scolastika atau yang biasa disapa “Rin” bersama keluarga dan teman-temannya. Tokoh Florienza Shana Diva Euriecha Alexandria Scolastika dalam novel memiliki sifat penyayang dan suka menolong terhadap sesama tanpa memandang perbedaan, begitupun dengan keluarganya. Novel tersebut memiliki nilai kehidupan yang berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Cara pembaca agar dapat memahami nilai kehidupan tersebut yaitu dengan membaca hingga mengkaji karya tersebut dengan mengacu pada suatu teori yang relevan untuk dijadikan pisau bedah dalam menganalisis sebuah karya sastra. Teori yang relevan tersebut yaitu dengan pendekatan sosiologi sastra.

Sangidu (dalam mahsa, 2021 h.222) menjelaskan, sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu yang memandang teks sastra sebagai pencerminan dari realitas sosial. Maka, dilihat dari sosiologi sastra, karya sastra berperan sebagai media dalam mencerminkan kenyataan sosial masyarakat sekitar. Wellek dan Werren (2014:53) juga menjelaskan bahwa sosiologi sastra diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya, dan (3) sosiologi pembaca. Sosiologi pengarang merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra yang memusatkan pengarang sebagai penciptanya. Pada bagian ini, yang dianalisis adalah latar

belakang sosial, status pengarang sosial, dan ideologi pengarang. Sosiologi karya merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra yang berhubungan dan masalah sosial masyarakat pada karya sastra tersebut. Sosiologi pembaca merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra yang memiliki hubungan erat dengan bagaimana dampak sosial dari hasil pembacaan karya sastra kepada pembaca. Dampak tersebut dapat diterima oleh pembaca melalui proses interpretasi berbeda-beda bagi setiap pembaca yang dipengaruhi dari latar belakang pembaca. Metode penelitian ini akan menghasilkan suatu jawaban, penjabaran, penjelasan, dan penggambaran mengenai suatu permasalahan atau objek yang diteliti dengan cara melakukan pengkajian secara maksimal terhadap seseorang, sekelompok orang, maupun suatu fenomena.

Berdasarkan pemaparan diatas, selanjutnya dilakukan analisis data secara mendalam tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel. Pemilihan novel dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti (1) novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* karya Sherina Salsabila termasuk kedalam jenis sastra anak yang layak dibaca oleh anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun, (2) pada novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* menggambarkan kehidupan sosial seorang anak bernama Florienza Shana Diva Euriecha Alexandria Scolastika atau biasa dipanggil “Rin” yang dapat memberikan nilai-nilai sosial bersifat positif yang disampaikan melalui tokoh-tokoh. Dengan menganalisis nilai-nilai sosial yang disampaikan oleh penulis melalui cerita yang disuguhkan dengan harapan pembaca khususnya anak-anak mampu memahami pesan yang terkandung dalam novel dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi*. Sumber data penelitian berupa sekumpulan kata, kalimat, atau paragraf dalam novel. Sumber data lain yang digunakan adalah berupa artikel dalam jurnal yang memiliki korelevanan dengan isi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis novel. Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis dan memaparkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan dan metode penelitian yang telah dipaparkan, berikut penjelasan hasil nilai-nilai sosial pada novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* yang terkandung di dalamnya sebagai berikut.

Nilai Toleransi

Sebagai makhluk sosial tentunya kita tak luput dari berbagai perbedaan yang ada. Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai adanya perbedaan. Baik agama, suku, ras, sikap dan pandangan. Toleransi juga memiliki arti bersifat atau bersikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan). Adanya nilai toleransi pada novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

“Aira, kamu juga benar kalau kita berbeda agama dengan Tasya, tapi kan tidak menghalangi kita untuk membuat dia bahagia di hari Natalnya dia nanti. Sekarang mama tanya sama kamu.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 32)

“Aira betul sekali. Nah, itu dia yang mama maksud. Perbedaan kita dengan orang lain jangan dianggap sebuah hal yang tidak baik, tapi jadikanlah indah pelangi.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 32)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh tokoh ibu dalam novel. Meskipun berbeda agama, tokoh ibu mengajarkan kepada anaknya Aira untuk tetap saling menghargai, seperti yang dilakukan tokoh ibu yaitu membuat kue untuk Tasya di hari perayaan natal.

“Ya...di sinilah kami hidup, di komplek perumahan kami yang seerhana, dengan cara sederhana pula kami bisa berdampingan tanpa harus memandang asal, tanpa melihat suku, tanpa meributkan kesenjangan kebiasaan, dan juga tidak harus pusing dengan perbedaan itu dengan damai, sesederhana kami menjalani kehidupan kami sehari-hari.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 32)

Berdasarkan kutipan tersebut juga menunjukkan nilai toleransi yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal tokoh. Mereka hidup berdampingan dan damai tanpa memandang perbedaan yang ada.

Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian adalah suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, yaitu keinginan untuk membantu dan bertujuan untuk meringankan beban orang lain. Baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Menurut Alma (2010:10), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling memiliki ketergantungan dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* terdapat bagian yang menggambarkan nilai kepedulian sosial tokoh terhadap temannya. Nilai kepedulian sosial tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

“Yah... kita semua kasihan dan prihatin dengan kondisi Tasya. Tapi apa yang bisa kita lakukan untuk membantu dia?”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 26)

Nilai kepedulian pada kutipan di atas ditunjukkan oleh Tasya dan teman-temannya.

“Aira sayang, kamu tidak boleh berkata seperti itu. Oke, oke kamu benar kalau

kita tidak kaya, tapi apa harus kaya dulu baru bisa bantu orang lain? tidak kan sayang..kita membantu Tasya karena dia memang sedang butuh bantuan dan kita bisa..! jadi kenapa nggak?”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 31)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya nilai kepedulian antar sesama. Hal tersebut dilihat dari sikap tokoh ibu yang ingin membantu Tasya ketika membutuhkan bantuan.

“Kita patungan saja untujk membelikan Tasya baju baru”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 27)

“Pagi hari Minggu yang cerah ini, aku berencana akan pergi ke rumah Mega. Aku akan ke rumah Mega dengan naik sepeda lalu mengeluarkan sepeda kesayanganku itu dari garasi. Dengan membawa artikel tentang penyakit Polio dan beberapa catatan mata pelajaran selama Mega tidak masuk sekolah. Tidak lupa juga aku membawakan sedikit kue-kue dan buah-buahan sebagai buah tangan untuk Mega dari Mama.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 54)

“Baiklah Mega, kami tetap akan membantu kamu untuk bisa membeli penyangga itu, kalau kamu tidak mau kami yang membelikannya gak masalah kok, tapi izinkan kami untuk membantu ibu berkebun, agar kacang kamu cepat panen.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 69)

Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Rin kepada temannya Mega, yang sedang mengalami kelumpuhan pada kakinya. Rin dan teman-teman sekelasnya berniat untuk membantu Mega dengan membelikan tongkat penyangga kaki agar Mega bisa berjalan dan kembali bersekolah.

“Oleh sebab itulah papa berinisiatif ingin mengubah tempat pembuangan sampah itu menjadi sebuah kebun yang bisa lebih produktif, indah dan sekaligus bisa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal kami.”

(Petualangan Hati Jelajahi Pelangi : 85)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* juga menampilkan nilai peduli lingkungan sosial yang ditunjukkan oleh tokoh ayah, yaitu mengubah tempat pembuangan sampah menjadi kebun.

Nilai Kasih Sayang Kepada Teman

Pada dasarnya manusia memiliki suatu ungkapan perasaan jiwa secara naluriah yang disebut dengan kasih sayang. Rahmatullah (2014) menjelaskan rasa kasih sayang ialah modal untuk menghantarkan seseorang menuju kesuksesan. Rasa kasih sayang memiliki peranan yang penting yang akan melahirkan hal-hal baik, yang timbul karena adanya rasa dicintai dan dipedulikan seseorang. Nilai kasih sayang kepada teman dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Walaupun Tasya itu berbeda, aku dan teman-teman yang lainnya tetap memperlakukan Tasya seperti teman kami yang lainnya. Walaupun dia cukup aneh tapi kami berusaha untuk mengerti Tasya. Yap..! kami semua sayang kepada Tasya.”

(*Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* : 25)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh dalam novel memiliki rasa kasih sayang kepada teman. Walaupun Tasya adalah seorang anak yang berkebutuhan khusus. Rin dan teman-temannya tetap memperlukan dan menyayangi Tasya dengan baik.”

“Gimana kalau kita kasih kue dan coklat, Tasya kan suka banget.”

(*Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* : 27)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bentuk rasa kasih sayang tokoh Rin yang berinisiatif memberikan kue dan coklat kepada Tasya.

KESIMPULAN

Sebuah novel anak tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai dalam kehidupan. Seperti halnya karya sastra lainnya yang dianggap sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat, novel anak juga memiliki aspek tersebut yang terkandung di dalam ceritanya. Maka dari itu dilakukanlah penelitian terhadap novel anak *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi*. Melalui novel *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi* diharapkan masyarakat, khususnya anak-anak dapat mengambil pesan baik yang disampaikan oleh pengarang melalui rangkaian kisah, seperti nilai toleransi, nilai peduli sosial, dan nilai kasih sayang kepada teman.

REFERENSI

- Chintyandini, Meyvani dan Saraswati, Ekarini. *Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen Perempuan Yang Berenang Saat Bah Karya Isbedy Stiawan ZS*. Jurnal Literasi. Vol 5 No. 2. Oktober 2021
- Eka, Iswata Karma, dkk. 2014. *Nilai Kepedulian Sosial*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1 Maret 2020
- Mahsa, M. (2021). *Representasi Masyarakat Bali dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Jurnal Pustaka Indonesia, 9(10), 151.
- Nurfadilah, Vivi Alfiah. *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo*. Jurnal Pustaka Indonesia. Vol. 1 No.3. Desember 2021

Salsabila, Sherina. 2009. *Petualangan Hati Jelajahi Pelangi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Novita Linda, dkk. *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Ilmiah Korpus. Vol. 3 No.1. April 2019

Suryadi, Riza dan Nuryatin, Agus. *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (3). (2017).

Sauri, Sopyan. *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol.6 No. 2. 2019.